



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk memvisualisasikan konflik antara karakter Rani dan ketakutannya pada film “Terbit di Bawah Binar”, penulis sebagai *editor* menerapkan teknik *editing* dengan menggunakan 4 teknik, yaitu, *rhythm*, *pacing*, *timing*, dan *continuity*. Dengan teknik-teknik *editing* ini, konflik Rani, yaitu Rani takut terhadap pelatih yang menyebabkan ketakutannya terbentuk menjadi sosok figur hitam dapat diaplikasikan pada *scene flashforward* dan *flashback*. Konflik tersebut ditunjukkan melalui gerak tarian Rani yang didukung dengan menerapkan teknik-teknik editing tersebut, dimulai dari scene *flashforward* Rani yang merupakan pengenalan karakter Rani, lalu munculnya sosok figur hitam, hingga scene *flashback* Rani dimarahi pelatih yang merupakan adegan klimaks yang berkaitan satu sama lain dimana figur hitam merupakan simbol ketakutan Rani terhadap pelatih yang selalu memarahinya.

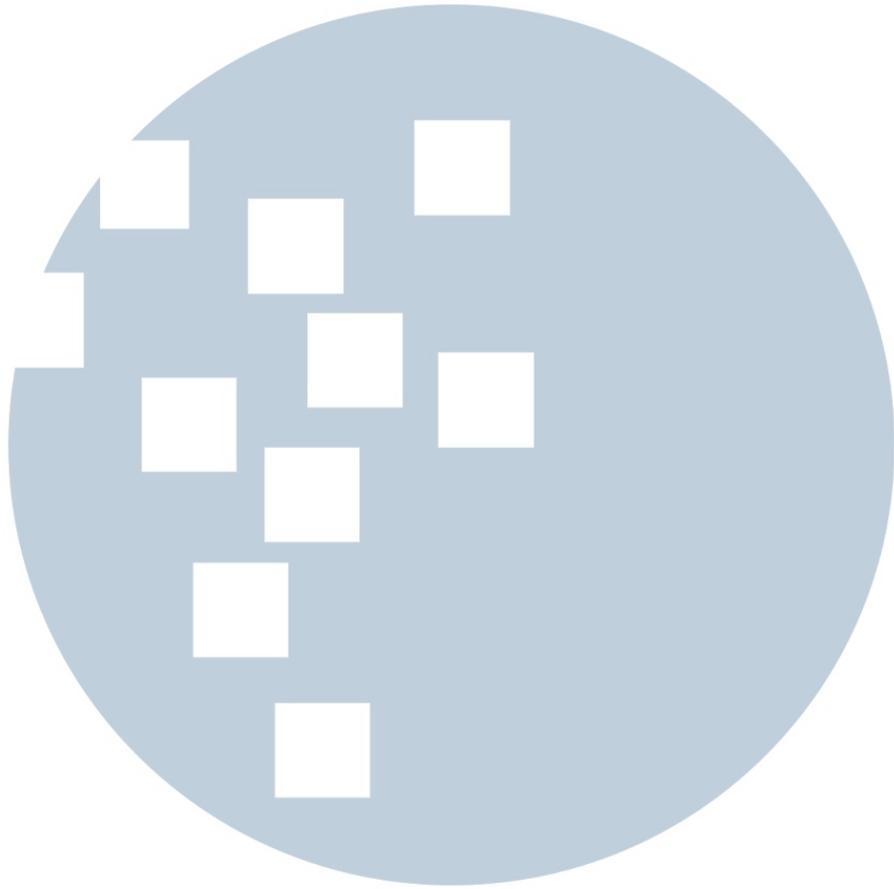
Dengan teknik *rhythm* yang penulis gunakan, penulis dapat merancang susunan *shot* berdasarkan konflik yang ingin divisualisasikan, mulai dari pemilihan *shot type*, *shot movement*, dan lain-lain. Ditambah dengan menggunakan teknik *pacing* dan *timing* yang berpengaruh untuk memberikan nafas pada film. Penggunaan *pacing* berpengaruh terhadap konflik yang ingin dicapai, misalnya teknik *slow pacing* berguna untuk menunjukkan gerak tarian Rani yang sempurna, serta *fast pacing* berguna untuk menunjukkan gerak tarian Rani yang kaku akibat

adanya figur hitam. Dan penggunaan *timing* bertujuan untuk mendukung teknik *pacing* tersebut, jika teknik yang dipakai adalah *fast pacing*, maka penulis sebagai *editor* akan memotong durasi gambar menjadi cepat, begitupun sebaliknya. Teknik *continuity* juga diperhatikan untuk memvisualisasikan konflik antara karakter Rani dengan ketakutannya, karena penulis ingin menunjukkan konflik tersebut dengan melalui gerak tarian Rani, dimana *continuity* sangat diperhatikan agar *flow* gerak tarian Rani dapat memvisualisasikan konflik yang ingin penulis sampaikan.

5.2. Saran

Penulis memiliki beberapa saran bagi para pembaca yang tertarik untuk berperan menjadi seorang *editor*, terutama yang memiliki konflik tertentu pada adegan-adegan scene yang menggunakan konsep editing flashforward dan flashback. Menurut penulis, faktor persiapan saat produksi harus dipersiapkan dengan matang, seperti pematangan konsep dan teknik editing. Konsep dan teknik editing tersebut kemudian didiskusikan kepada sutradara dan sinematografer agar dapat divisualisasikan pada saat proses syuting.

Oleh karena itu, penulis menyarankan agar selalu berkomunikasi antar *job desc* untuk menyamakan visi dan misi dari masing-masing *job desc* sehingga tidak ada terjadinya salah paham satu sama lain. Penulis juga menyarankan bahwa saat proses produksi, *editor* harus ikut mereview kembali shot yang telah direkam kamera dan lebih teliti untuk memutuskan apakah footage yang telah direkam sudah sesuai untuk mendukung teknik yang penulis pakai pada saat proses editing atau tidak untuk memvisualisasikan konflik yang ingin penulis sampaikan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA